

Pengaruh Jam Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Yang Di Moderasi Oleh Kur

Irpan Saputra¹, Edi Irawan²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Korespondensi: edi.irawan@uts.ac.id

Abstract. *Micro businesses are businesses that are in great demand among the Indonesian people. Apart from requiring relatively small capital, micro businesses are also one of the businesses that were able to survive in the face of the 1998 monetary crisis. This research aims to see the effect of working hours and labor which are moderated by the People's Business Credit (KUR).) dtowards Micro Business income. This research uses a quantitative and associative research approach by collecting primary data using questionnaires from people who have micro businesses in Moyo village, Moyo Hilir sub-district, Sumbawa regency. The data analysis method used is the Moderated Regression Analysis (MRA) data analysis method. The results of the research show that working hours and labor and labor influence the income of Micro Businesses in Moyo village by 52% before the People's Business Credit (KUR) moderation. 80%. So that People's Business Credit Strengthens the Influence on Micro Business Income. Then the results of this research also show that working hours have a positive effect on micro business income and labor has a positive effect on micro business income in Moyo Village, Moyo Hilir District, Sumbawa Regency.*

Keywords: *Working Hours; Labor; People's Business Credit (KUR); and Income.*

Abstrak. Usaha mikro banyak diminanti masyarakat Indonesia selain dengan kebutuhan modal yang relatif kecil usaha mikro juga salah satu usaha yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis Moneter tahun 1998 penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jam kerja dan tenaga kerja yang di moderasi oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dan asosiatif dengan pengumpulan data primer menggunakan kuesioner kepada masyarakat yang memiliki Usaha Mikro didesa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode analisis data Regresi Moderated Regression Analisis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja dan tenaga kerja dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro didesa Moyo sebesar 52% sebelum di moderasi Kredit Usaha Rakyat (KUR). setelah dilakukan Moderasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Jam Kerja dan Tenaga Kerja Mempengaruhi pendapatan usaha mikro sebesar 80%. Sehingga Kredit Usaha Rakyat Memperkuat Pengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Mikro dan tenaga kerja Berpengaruh Positif Terhadap pendapatan usaha mikro didesa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa .

Kata kunci: Jam Kerja; Tenaga Kerja; Kredit Usaha Rakyat(KUR); dan Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Krisis moneter yang dialami Indonesia sejak tahun 1997–1998 ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang sangat drastis (Hamid, 2017: 120). Dari peristiwa Krisis Moneter tersebut sudah sepatutnya seluruh jajaran baik masyarakat maupun pemerintah Indonesia untuk mengambil pelajaran berharga untuk mengevaluasi dan mencermati Agar perkembangan ekonomi Indonesia memiliki struktur yang lebih kuat dan dapat bertahan dalam situasi dan kondisi apapun.

Dari data Badan Pusat Statistik dalam Profil Bisnis UMKM kerja sama LPPI dengan Bank Indonesia (2015: 1) memperlihatkan bahwa setelah krisis ekonomi tahun 1997–1998, jumlah UMKM tidak berkurang, sebaliknya justru meningkat. Sampai dengan tahun 2012, UMKM berhasil menyerap tenaga kerja sebesar 85 juta hingga 107 juta. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut jumlah UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM mampu memberikan peluang bagi industri jasa keuangan untuk menyalurkan pinjaman kepada para pelaku UMKM, sebab masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan akses pembiayaan perbankan (LPPI & BI, 2015: 19).

Oleh karena itu, UMKM telah menjadi isu yang menarik untuk dicermati dan disikapi karena beberapa alasan. Pertama, pada saat terjadinya krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM dapat bertahan. Hal tersebut dikarenakan usaha mikro dan kecil (UMK) pada saat itu masih sedikit yang bersentuhan dengan nilai tukar rupiah sehingga tidak mudah terkena dampak krisis moneter yang berkejolak pada saat itu. Kedua, perhatian pemerintah pada saat itu masih kurang. Belum banyak pengusaha skala mikro dan kecil yang mengakses perbankan. Bahkan masih ada yang menggantungkan modal dari rentenir, meskipun beban bunga jauh lebih besar dari bank. Ketiga, sektor UMMK sangat potensial dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu membuka kesempatan untuk mempekerjakan masyarakat yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan dalam jumlah yang lebih besar. Keempat, sektor UMKM mampu berkontribusi terhadap perekonomian nasional, karena UMKM banyak menggunakan bahan lokal yang berkualitas ekspor dalam produksinya sehingga menggerakkan sektor riil.

Fenomena ini menerangkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian secara besar dan kecil di Indonesia dan dapat mempengaruhi sektor lain yang dapat berkembang. Pemerintah tidak mampu untuk mengerjakan semua masalah pembangunan karena banyak yang dibutuhkan untuk taksiran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha merupakan kekuatan pembangunan baik untuk jumlah maupun kualitas wirausaha itu sendiri (Wahyuningsih, 2009).

Menurut Junita Wahyulia Azizah, (2022) Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global dan kondisi pasar yang kompetitif. Dan Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pulau Sumbawa terus menggeliat. Ini terlihat pada data penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) per 31 Juli 2022, dimana Kabupaten Sumbawa tertinggi mengakses KUR sebanyak Rp 596,27 miliar dengan jumlah 15.617 debitur. “Peningkatan ini kemungkinan

dengan banyaknya event diselenggarakan, investasi mulai masuk dampaknya UMKM bertambah dan akses KUR ikut melonjak,” ucap Kepala Dinas Koperasi dan UMKM NTB (Ahmad Masyhuri, Suara NTB Selasa (9/8/2022)).

Dengan potensi yang dimiliki UMKM baik dari keadaan besarnya jumlah atau luasnya lingkungan ekonomi yang dihadapi, maka kesempatan untuk tumbuhnya usaha baru serta pengembangan kewirausahaan sejak komunitas UMKM menjadi harapan untuk menghadapi tantangan ke depan. Potensi-potensi dari UMKM tersebut seharusnya dilindungi oleh pemerintah supaya perkembangan ekonomi daerah agar terus meningkat sehingga menjadikan pembangunan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Sumbawa.

UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi jam kerja, tenaga kerja dan Biaya produksi adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini, 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah Jam Kerja, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi. ketiga faktor tersebut timbul di sebabkan oleh kurangnya modal UMKM. Sehingga UMKM membutuhkan Bantuan Modal berbentuk Kredit. Namun dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah timbul ketika pengusaha UMKM tidak memiliki kekayaan untuk dijadikan tanggungan di Bank. Sehingga pemerintah meluncurkan kredit untuk UMKM serta Koperasi dengan fasilitas penjaminan menggunakan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Peraturan Menteri Keuangan, 2008).

Hal ini sejalan dengan berbagai upaya pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk terus mendukung keberadaan dan kemajuan usaha mikro Desa Moyo terutama usaha mikro dalam hal bantuan atas modal. Pemerintah daerah bersama Bank BRI memberikan solusi melalui bantuan kredit usaha rakyat (KUR) untuk membantu pengusaha usaha mikro dalam meningkatkan pendapatannya. dengan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada usaha mikro di Desa Moyo, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Sehingga terjadi peningkatan jumlah usaha mikro yang akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan. Disalurkannya dana kredit usaha rakyat (KUR) ini memiliki harapan untuk dapat membantu para pelaku usaha mikro khususnya di Desa Moyo untuk meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mengembangkan usaha

dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan terealisasinya Kredit usaha Rakyat terhadap pemodal Usaha Mikro apakah Jam Kerja dan tenaga kerja yang dimoderasi oleh Kredit usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pendapatan

Menurut M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, (dalam Dwi Lestari, 2019: 50) dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan di dalam kamus manajemen merupakan uang yang diterima perorangan, organisasi lain dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa, laba, Biaya serta komisi. Menurut Haris (2013: 69) menerangkan bahwa Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset, pendapatan ini diperoleh dari investasi yang halal, melakukan perdagangan atau menjual barang, menjual jasa, atau aktivitas lainnya yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Teori Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para UMKM dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Menurut Priyandika jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pedagang kaki lima untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh UMKM untuk melakukan aktivitas operasional usahanya dalam satu hari kerja (Sukirno, 2002).

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja tersebut merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena mereka bekerja atau pekerjaan merupakan sumber utama bagi masyarakat (Haliman & Yuniarwati, 2014).

Teori Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Sasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah koperasi dan UKM yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan (Ayasha, 2010:7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Oleh sebab itu, digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono,2017) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer dikumpulkan melalui teknik survei lapangan kepada responden penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara dan Kuesioner, data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang ingin diteliti. Pada metode ini peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada setiap UKM yang menggunakan KUR di desa MOYO.

B. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo-Basuki, 2006:110). Kuisisioner tersebut dapat dibagikan kepada responden yang dimana secara logis berhubungan dengan UKM yang ikut menggunakan uang kredit untuk membuka lapangan kerja.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda (Multiple Regression). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih dalam analisa. Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh antara dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Program For Social Science (SPSS).

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dilihat melalui persamaan regresi Moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi yang membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 persamaan yaitu persamaan regresi liner berganda dengan rumus:

$$\text{Persaman 1 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analisis) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persaman 2: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 H + \beta_4 X_1 * H + \beta_5 X_2 * H + \epsilon$$

Keterangan : Y merupakan Pendapatan UMKM, α merupakan Constanta, β_1 , β_2 , β_3 merupakan Koefisien Regresi, X_1 merupakan Jam Kerja, X_2 merupakan Jumlah Tenaga Kerja, H merupakan KUR, ϵ merupakan Terms Of Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara berdasarkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono:2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua pengujian hipotesis yaitu:

1. Pengujian Hipotesis dengan persamaan regresi linier berganda

2. Pengujian Hipotesis dengan persamaan regresi Moderate regression Analysis (MRA)

Adapun Hasil Analisis penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Regresi 1 (Regresi Linier Berganda)

A. Analisi Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil mendekati nol, berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Untuk melihat besar nilai koefisien determinasi dapat di lihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.

Analisi Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.489	156678.463

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jam Kerja

Sumber : Data diolah SPSS

Dari data di atas dapat di lihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,520 sebelum di gunakannya variabel moderasi sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam hubungan variabel indepen dengan dengan variabel dependen sebesar 52% yang dapat di jelaskan variabel X (jam kerja dan tenaga kerja terhadap variabel Y (pendapatan UMKM) dan 48% sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Pengujian Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel

jam kerja (X1), tenaga kerja (X2), terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Gambar 3.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.258E+11	2	4.129E+11	16.819	.000 ^b
	Residual	7.610E+11	31	2.455E+10		
	Total	1.587E+12	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Jam Kerja

Sumber: Data diolah SPSS

Dari gambar data di atas dapat kita lihat bahwa nilai F hitung sebesar 16,819 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jam kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM (Y)

C. Pengujian Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara individu antara Jam kerja (X1) yang dimoderasi oleh KUR (H) terhadap Pendapatan UMKM (Y), tenaga kerja (X2) yang dimoderasi Oleh KUR (H) terhadap Pendapatan (Y Pada tingkat signifikansi (α) sebesar lima persen (5%), Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- a) Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Gambar 5.

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33994.913	81804.673		.416	.681
	Jam Kerja	-30520.093	14215.527	-.323	-2.147	.040
	Tenaga Kerja	197571.631	34910.179	.853	5.659	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah SPSS

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Nilai signifikan Jam Kerja (X1) sebesar 0,040, nilai signifikan lebih Kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jam kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM didesa Moyo Kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa.
- B. Nilai signifikan Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,000, nilai signifikan lebih Kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh Positif terhadap Pendapatan UMKM didesa Moyo kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa.

Persamaan Regresi 2 (Moderate Regresson Analysis)

A. Analisi Koepesien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen (X) yang telah di Moderasi Oleh Variabel Moderasi (H) yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sebera jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil mendekati nol, berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Untuk melihat besarnya nilai koevesien determinasi setelah di masukkan variabel moderasi dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 6.

Analisi Koepesien Determinasi (R2) Moderate Regresson Analysis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.801	.766	106105.855

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Moderasi KUR, Jam Kerja, KUR, Tenaga Kerja, Jam Kerja Moderasi KUR

Sumber : Data diolah SPS

Dari gambar diatas dapat di lihat setelah di masukkan data variabel modrasi terjadinya kenaikan Nilai R Square menjadi 0,801 yang artinya 80,1% variabel Y (pendapatan UMKM) dapat di jelaskan oleh variabel X yang telah di moderasi (Jam Kerja dan tenaga kerja, yang dimoderasi oleh KUR) dan sisanya 19,9% di pengaruhi ooleh variabel lainnya di luar variabel peneliti.

B. Pengujian Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel jam kerja (X1), tenaga kerja (X2), yang dimoderasi Oleh KUR (H) terhadap Pendapatan UMKM (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Gambar 7.

Hasil Uji F Moderate Regresson Analysis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.272E+12	5	2.543E+11	22.588	.000 ^b
	Residual	3.152E+11	28	1.126E+10		
	Total	1.587E+12	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Moderasi KUR, Jam Kerja, KUR, Tenaga Kerja, Jam Kerja Moderasi KUR

Sumber: Data diolah SPSS

Dari gambar data di atas dapat kita lihat bahwa nilai F hitung sebesar 22,588 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jam kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) yang di Moderasi Oleh KUR (H) berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM (Y)

C. Pengujian Signifikasi Parmeter Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara individu antara Jam kerja (X1) yang dimoderasi oleh KUR (H) terhadap Pendapatan UMKM (Y), tenaga kerja (X2) yang dimoderasi Oleh KUR (H) terhadap Pendapatan (Y Pada tingkat signifikansi (α) sebesar lima persen (5%), Kriteria penguji yang digunakan yaitu:

- a) Jika Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b) Jika Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Gambar 8.

Hasil Uji T Moderate Regresson Analysis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4624.667	159844.687		.029	.977
	Jam Kerja	165574.583	43064.787	1.755	3.845	.001
	Tenaga Kerja	-515671.314	136858.160	-2.226	-3.768	.001
	KUR	2.154	1.049	.474	2.054	.049
	Jam Kerja Moderasi KUR	-1.178	.251	-3.036	-4.687	.000
	Tenaga Kerja Moderasi KUR	3.430	.695	3.939	4.933	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah SPSS

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Nilai signifikan Jam Kerja (X1) Yang dimoderasi Oleh KUR (H) sebesar 0,000, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jam kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM didesa Moyo Kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa.
- B. Nilai signifikan Tenaga Kerja (X2) yang dimoderasi oelh KUR (H) sebesar 0,000, nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh Positif terhadap Pendapatan UMKM didesa Moyo kecamatan Moyo Hilir kabupaten Sumbawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka adapun kesimpulan yang dapat di simplkan peneliti adalah :

1. Jam Kerja dan tenaga kerja berpengaruh 52% terhadap pendapatan Usaha mikro. Setelah di lakukan regresi MRA variabel jam kerja dan tenaga kerja yang dimoderasi oleh KUR mempengaruhi 67,1% pendapatan Usaha mikro. Dengan adanya KUR meningkatkan Pengaruh Jam Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabutaen Sumbawa.
2. Jam kerja yang di moederasi oleh KUR berpengaruh secara Positif terhadap pendaptan usaha mikro di desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.
3. Tenaga kerja yang di moederasi oleh KUR berpengaruh secara Positif terhadap pendaptan usaha mikro di desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa.

Adapun saran dalam hasil penelitian ini yaitu diharapkan para peneliti berikutnya dapat melakukan pendalaman dalam meneliti fenomena permasalahan terkait pendapatan usaha tani yang dimoderasi oleh KUR, dengan harapan akan dapat memperkaya jurnal ilmiah yang dihasilkan dan akan menjadi sebagai bahan referensi bagi pengambil kebijakan daerah.

DAFTAR REFERENSI

Ayasha, Rissa. Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di PT. Bank Rakyat

- Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor. Skripsi Tidak Diterbitkan. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2010.
- Haris, Helmi. Manajemen Dana Bank Syariah. Sleman: Asnalitera, 2013.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Hamid, E. S. (2017). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haliman & Yuniarwati. (2014). Pertumbuhan Ekonomi, Seharusnya Terdapat Keterpaduan Antara Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat Untuk Mencapai dan Mempertahankan Kesempatan. Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Vol V.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) & Bank Indonesia (BI). (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) & Bank Indonesia (BI).
- Lestari, Dwi. Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung. Skripsi, 2019.
- Wahyuningsih, Sri . 2009. Oeran UMKM dalam prekonomian indonesia Jurnal ilmu-ilmu pertanian:Fakultas Pertanian Wahid Hasyim.
- Suhartini, Maratis Et Al., Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Agustus 2014.Fakultas Ekonomi Universitas Udayana., 2014.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta : Raja Grafin Persada
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, CV.
- Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Junita Wahyulia Azizah, 2022, Skripsi Peran Pembinaan Dinas Koperasi Dan Umkm Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumbawa, , Hal 3 .from [https://repository.ummat.ac.id/4640/1/C OVER%20-%20BAB%20III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/4640/1/C%20OVER%20-%20BAB%20III.pdf).
- Kadiv Yankumham Kanwil Kemenkumham NTB Koordinasikan PP dan KI dengan Disperindag Sumbawa Bes from <https://ntb.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/4643-kadivyankumham-kanwil-kemenkumhamntb-koordinasikan-pp-dan-ki-dengandisperindag-sumbawa-besar>.